

**MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN
KINERJA GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
DAN KESEHATAN SMK DI KECAMATAN SEWON
KABUPATEN BANTUL**

Syarif Santoso Dibyantoro
Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul, Dispora DIY
santososyarif@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan seberapa jauh supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dan menjelaskan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran PJOK SMK di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di SMK N 1, SMK N 2, dan SMK Pelita Buana Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Sumber data didapat melalui dua sumber yaitu lapangan dan dokumen. Subyek penelitian ini adalah pengawas pembina, kepala sekolah, dan guru PJOK. Tehnik pengumpulan data dengan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif kualitatif dan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru PJOK, hal ini bisa diketahui dari: (1) Pelaksanaan supervisi akademik sudah sesuai dengan prosedur yaitu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Pelaksanaan supervisi akademik mempunyai peran dalam proses pembelajaran, dengan hasil guru mampu menyusun RPP dengan benar, menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran secara baik, mampu mengaktifkan siswa melalui diskusi. (3) Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan supervisi akademik dalah berasal dari guru, pengawas, kepala sekolah, dan sarana prasarana.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Kinerja Guru, kerjasama dan Komitmen.

***Abstract:** This study aims to explain how much academic supervision can improve teacher performance and explain the constraints faced in the implementation of academic supervision to improve the performance of SMK's physical education teachers in Kecamatan Sewon Bantul regency. The type of this research is qualitative descriptive research. The research location is in SMK N 1, SMK N 2, and SMK Pelita Buana Sewon District Bantul Regency. Source of data obtained through two sources namely field and document. The subjects of this study were supervisors of principals, principals, and physical education teachers. Technique of collecting data by interview, observation, and documentation. Instruments in this study are interview guides, observation guidelines, and documentation. Data analysis was done by qualitative descriptive analysis and data validity was done by triangulation. The results showed that academic supervision can improve the performance of physical education teacher, this can be known from: (1) Implementation of academic supervision is in accordance with the procedure that is through the stages of planning, implementation, and evaluation. (2) The implementation of academic supervision has a role in the learning process, with the results of teachers able to prepare RPP correctly, using and utilizing good learning media, able to activate students through discussion. (3) Obstacles encountered during the implementation of academic supervision are from teachers, supervisors, principals, and infrastructure facilities.*

Keywords: Academic Supervision, Teacher Performance, Cooperation and Commitment.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 adalah: “Mengembangkan kecakapan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan nasional tersebut dapat tercapai apabila sumber daya manusia, dalam hal ini guru, dikembangkan terus menerus agar dapat melakukan fungsinya secara maksimal, Untuk menjalankan fungsi guru secara maksimal maka guru dituntut untuk mempunyai kualitas mengajar yang baik sehingga tujuan pendidikan nasional bisa tercapai, Kinerja guru di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor seperti: motivasi, ketrampilan, pendidikan, iklim kerja, tingkat gaji, dan sebagainya (Jasmani, 2013: 160).

Kualitas mengajar guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kualitas mengajar guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kualitas mengajar guru, wujud perilaku yang

dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran.

Disaat seorang guru mempunyai komitmen untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat menjadi guru yang benar-benar professional sehingga mampu melaksanakan tugas profesinya dengan baik dan benar, tidaklah dengan mudah bebas dari permasalahan-permasalahan. Disinilah kerjasama dan kolaborasi antara pengawas sekolah dan guru menjadi sangat penting untuk bersama-sama mencari jalan keluar sehingga secara bertahap dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul, sehubungan dengan hal tersebut posisi pengawas sekolah menjadi penting dengan menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya diharapkan dapat memberi bantuan dan terobosan jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan pendidikan pada umumnya dan guru pada khususnya agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil mengajarnya.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat terkait erat dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) tanpa menafikan faktor-faktor lainnya seperti sarana dan prasarana serta pembiayaan. Pengawas sekolah merupakan salah satu PTK yang posisinya memegang peran yang signifikan dan strategis

dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah.

Kegiatan pengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, evaluasi hasil pelaksanaan program dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru. Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru pada pasal 15 ayat 4 dijelaskan bahwa pengawas sekolah harus melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial. Dengan demikian pengawas sekolah dituntut mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk dapat menjalankan tugas kepengawasan.

Keberadaan pengawas sekolah berfungsi sebagai supervisor, baik supervisor akademik maupun supervisor manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah berkewajiban untuk membantu, agar guru dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya.

Tidak sedikit cara yang bisa dilakukan oleh pengawas sekolah dalam pembinaan atau pembimbingan terhadap guru yang berdampak pada meningkatnya prestasi siswa. Dalam hal ini yang perlu segera dilakukan pengawas sekolah adalah memahami keberagaman karakteristik guru, Melakukan pertemuan pendahuluan dengan guru, mengamati, mengidentifikasi, mendiagnosis permasalahan dan kemudian mengkomunikasikan bersama

guru untuk mencari solusi guna peningkatan kualitas proses dan hasil mengajar.

Meningkatnya kualitas proses dan hasil mengajar seorang guru PJOK tidak lepas dari kinerja guru yang baik yang selalu dibina dan dibimbing oleh pengawas sekolah. Pada kenyataannya, pengawas sekolah melakukan supervisi akademis terhadap guru PJOK, atas dasar keberhasilan inilah peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan supervisi akademis yang menghasilkan peningkatan kinerja guru PJOK SMK di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Supervisi akademis ini difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis dari tahap pendahuluan, pengamatan, dan umpan balik.

KAJIAN PUSTAKA

Hakekat Supervisi Akademik

Supervisi akademis merupakan bagian dari supervisi pengajaran, dimana istilah supervisi terdiri atas dua kata yaitu “super” dan “vision”. Dalam *Webster New World Dictionary* (Nana Sudjana, 2011: 1) istilah super berarti “*higher in rank or position than, superior to (superintendent), a greater or better than others*”. Sedangkan kata vision berarti “*the ability to perceive something not actually visible, As through mental acuteness or keen foresight*”.

Glickman dalam Depdiknas (2008: 9) mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa esensi supervisi akademik itu bukan untuk menilai kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. tetapi membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya. Supervisi menurut M. Ngalim Purwanto (2007: 76) supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Mukhtar dan Iskandar (2009: 45) secara singkat menjelaskan fungsi supervisi adalah untuk menghilangkan kesulitan-kesulitan yang kemungkinan dapat menghambat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Supervisi akademik sama halnya dengan supervisi pengajaran atau supervisi pembelajaran, dimana tujuannya adalah memberikan bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional agar mampu melaksanakan pembelajaran lebih baik dan mempertinggi kinerja sekolah. Kegiatannya adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan untuk seluruh mata pelajaran, Supervisi akademik adalah upaya mengembangkan kemampuan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya Pidarto dalam Tabaheriyanto (2014: 14) menjelaskan bahwa supervisi mempunyai tiga rumusan yakni: (1) Unsur proses pengarahan, bantuan, atau pertolongan dari pihak atasan atau pihak lain

yang lebih memahami; (2) Unsur guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan belajar para siswa sebagai pihak yang diberi pertolongan; dan (3) Unsur proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai obyek yang diperbaiki. Supervisi dilaksanakan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan supervisi ialah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan kearah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.

Berdasar paparan diatas, supervisi akademik maknanya sama dengan konsep yang tersirat dalam supervisi pendidikan, fokus telaahnya adalah mengkaji, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan mutu kegiatan belajar mengajar (proses pembelajaran) yang dilakukan bersama dengan guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi dalam nuansa dialog profesional.

METODE PENELITIAN

Desain atau jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Penelitian deskriptif menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala

atau adanya hubungan tertentu untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat (Ulber Silalahi, 2009: 28).

Berdasar pada pengertian diatas, jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif. Faktor-faktor yang akan diteliti adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas pada guru PJOK; (2) Sejauh mana supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru PJOK; dan (3) Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kinerja guru PJOK.

Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini di lingkungan SMK N 1 Sewon, SMK N 2 Sewon dan SMK Pelita Buana di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Alasan pemilihan lokasi penelitian ditempat ini adalah ketiga sekolah tersebut memiliki ciri khas yaitu sekolah kejuruan favorit, sekolah negeri yang sedang berkembang dan sekolah yayasan swasta.

SMK N 1 Sewon merupakan sekolah yang memiliki jumlah siswa banyak, memiliki gedung dan sarana prasarana yang memadai serta menjadi sekolah rujukan yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan, dengan berbagai prestasi siswa maupun Gurunya berskala nasional. SMK N 2 Sewon merupakan sekolah negeri yang sedang berkembang menjadi besar, Sedangkan SMK Pelita Buana merupakan sekolah swasta kecil yang sedang berjuang untuk tetap bertahan hidup menghadapi persaingan sekolah kejuruan

yang sangat keras. Karakteristik dari ketiga sekolah ini menjadi menarik untuk diteliti dari sisi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas pembinanya. Disamping terdapat guru PJOK di ketiga sekolah tersebut sebanyak 7 orang yang siap untuk menjadi subyek penelitian.

Sumber Data Penelitian

1. Nara sumber :

Nara sumber pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengawas SMK dilingkungan Dikmenof Kabupaten Bantul.
- b. Kepala Sekolah SMK di Kecamatan Sewon.
- c. Guru mata pelajaran PJOK di SMK N 1 Sewon, SMK N 2 Sewon dan SMK Pelita Buana Sewon.

2. Tempat dan aktivitas :

Tempat dan aktivitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kantor Dikmenof Kabupaten Bantul, aktivitas yang dilakukan adalah wawancara dan pengumpulan dokumen dari pengawas sekolah.
- b. SMK N 1 Sewon, SMK N 2 Sewon dan SMK Pelita Buana Sewon, aktivitas yang dilakukan adalah wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PJOK, Observasi kegiatan supervisi akademik serta pengumpulan dokumen.

3. Dokumen: Dokumen pada penelitian ini berupa, Jadwal pelaksanaan supervisi

akademik, laporan hasil pengamatan supervisi akademik, RPP guru, dan foto kegiatan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan, maka peneliti akan menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki. Peneliti memilih metode ini karena penelitian yang peneliti lakukan jenis penelitian kualitatif. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap obyek yang diamati, peneliti mengadakan pengamatan langsung dan menyampaikan secara terus terang terhadap obyek yang diamati. Selain itu, peneliti juga menggunakan observasi non partisipatif, yaitu peneliti mendatangi langsung tempat penelitian meskipun tidak terlibat didalam kegiatan di tempat penelitian tersebut, peneliti sebagai independen (Sugiyono, 2014: 204). Adapun yang diamati adalah mulai dari tahap pendahuluan, tahap observasi atau pengamatan, dan tahap umpan balik.

Tujuan pengamatan ini adalah untuk mengetahui apakah pengawas, guru dan kepala sekolah telah melaksanakan setiap tahap supervisi akademik dengan benar. Selanjutnya pada tahap refleksi akan dibahas hasil pengamatan selama kegiatan supervisi akademik berlangsung untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Metode pengamatan atau observasi digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai peran Pengawas terhadap peningkatan kinerja Guru PJOK terkait dengan tupoksi pengawas yaitu aspek akademik dan manajerial.

Pelaksanaan observasi ini untuk mendapatkan data dari Pertemuan pra supervisi akademik, Pertemuan pelaksanaan supervisi akademik, dan Pertemuan umpan balik supervisi akademik.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara/peneliti dengan responden yang terlebih dahulu ditentukan dengan kesepakatan, agar data atau informasi dapat diperoleh secara lengkap dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Pelaksanaan wawancara ini dilaksanakan untuk mendapatkan data dari nara sumber penelitian yaitu kepala sekolah, pengawas pembina, dan guru mata pelajaran PJOK. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan seperangkat instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis berupa pedoman wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang tersimpan dalam sebuah arsip atau dokumen dan berupa catatan-catatan dari program kegiatan, pelaksanaan dan pelaporan bisa berbentuk buku, notulen dan lain-lain. Metode dokumentasi untuk memperkuat dan mendukung data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen dalam penelitian ini antara lain berupa RPP atau perangkat pembelajaran, hasil karya siswa yang dapat digunakan untuk menilai pengembangan profesi guru, dokumen hasil kegiatan dan foto kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Seluruh data yang diperoleh pada penelitian ini adalah hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh di lapangan, peneliti akan menganalisa data tersebut kemudian mengorelasi dengan teori yang telah diungkapkan sebagai dasar acuan dalam penelitian ini. Adapun teknis analisa data atau pengolahan data menurut Sugiyono (2014: 247-253) antara lain:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merupakan berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapat dari data lapangan mengenai strategi pengawas dalam pelaksanaan supervisi

akademik untuk meningkatkan kinerja guru PJOK SMK di Kecamatan Sewon.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara katagori dan sejenisnya, Peneliti menguraikan peran pengawas sekolah dengan peningkatan kinerja guru, Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi (*content analysis*). Pendeskripsian ini difokuskan pada hal-hal yang bersifat positif dan berkaitan dengan peningkatan kinerja guru. Dengan berpedoman kepada Model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013: 246).

3. *Verification*

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang kesimpulannya dimungkinkan dapat menjawab masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan setelah diteliti bisa menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausalitas atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2009:345).

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan studi kualitatif fenomenologik, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa model atau bentuk analisisnya menyatu dengan penyajian data dari lapangan. Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul maka direduksi, artinya berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan pengumpulan data, kesimpulan, verifikasi dan pelaporan data.

Reduksi merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai peningkatan kinerja guru melalui strategi pengawas.

Dalam hal ini peneliti akan mencari data yang sesuai dengan materi penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi (*content analysis*). Kemudian peneliti akan melakukan penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk singkat bagian hubungan antara katagori dan jenisnya, yaitu strategi pengawas dalam meningkatkan kinerja guru.

Peneliti akan menganalisa dari data yang sudah terkumpul kemudian membuat data tersebut dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari hasil data yang diperoleh. Dirangkum dan diseleksi sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan didalam penelitian ini. Langkah selanjutnya akan menampilkan

data yang direduksi kemudian ditarik kesimpulan dan diverifikasi dari data tersebut. Artinya simpulan akan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Jika didapat bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kridebel. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari reduksi data dan penyajian data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mengenai penelitian yang akan dilakukan peneliti, kemudian menyimpulkan sehingga akan menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang telah dilaksanakan diketiga SMK di Kecamatan Sewon, Perencanaan pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas dilakukan dengan membuat program semester dan jadwal pelaksanaan supervisi akademik, serta surat tugas yang menunjukkan bahwa pengawas masih bertugas di Kecamatan Sewon. Pengawas yang diteliti telah sesuai surat tugas yang diterbitkan oleh Kepala Dinas Menengah dan Non Formal tahun 2016/2017. Sedangkan guru yang diteliti telah sesuai dengan surat pembagian tugas yang diterbitkan oleh sekolah masing-masing, Kehadiran guru ketika melaksanakan perencanaan supervisi akademik mencapai 95%, sedangkan Kepala Sekolah 100%.

Dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan supervisi akademik, dibutuhkan kerjasama antara pengawas, guru, dan kepala sekolah. Pada tahapan ini diperoleh informasi antara lain: motivasi dan kesadaran guru bahwa kegiatan supervisi akademik membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya, adanya kerjasama dalam menyusun jadwal sesuai dengan analisis kebutuhan, jika ada guru atau kepala sekolah yang mempunyai masalah dan segera ditangani maka supervisi akademik dilakukan diluar jadwal tersebut.

Pada pertemuan pendahuluan guru, kepala sekolah, dan pengawas telah berusaha melakukan empat langkah utama yang ditentukan oleh Ditjen Pendidikan Tinggi. Apabila dilihat dari masing-masing kegiatan, maka dikegiatan pendahuluan pada aspek pengembangan instrumen pengamatan supervisi akademik belum dapat dilakukan. Hal ini disebabkan karena instrumen yang digunakan masih sesuai dengan buku kerja pengawas dan bapak ibu guru juga telah sepakat dengan instrumen tersebut, karena dirasa instrumen tersebut enak dilaksanakan dan mudah dipahami serta dilakukan oleh bapak ibu guru.

Tujuan utama pertemuan awal adalah untuk mengembangkan pemikiran bersama antara pengawas dan guru mengenai kerangka kerja, observasi kelas yang akan dilaksanakan. Hasil akhir pertemuan pendahuluan ini adalah kesepakatan kerja antara pengawas dan guru. Tujuan ini bisa dicapai apabila dalam

pertemuan pendahuluan ini tercipta kerja sama, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara pengawas dan guru. Selanjutnya kualitas hubungan yang baik antara pengawas dan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan tahap berikutnya dalam proses supervisi akademik . Oleh sebab itu para teoritis banyak menyarankan agar pertemuan pendahuluan ini, dilaksanakan secara rileks dan terbuka. Perlu sekali diciptakan kepercayaan guru terhadap pengawas. Sebab kepercayaan ini akan mempengaruhi efektifitas pelaksanaan pertemuan pendahuluan ini, kepercayaan ini berkenaan dengan keyakinan guru bahwa pengawas memperhatikan minat atau perhatian guru.

Tahap kedua dalam proses supervisi akademik adalah tahap observasi mengajar secara sistematis dan obyektif. Fokus pengamatan ini ditujukan pada guru dalam bertindak dan kegiatan-kegiatan kelas sebagai hasil tindakan guru. Waktu dan tempat pengamatan pembelajaran ini sesuai dengan kesepakatan bersama antara pengawas dan guru sewaktu mengadakan pertemuan pendahuluan. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan pengamatan supervisi akademik, guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati sebelumnya dipertemuan pendahuluan. Sementara itu pengawas mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru secara obyektif, lengkap, dan apa adanya sesuai komponen

keterampilan yang diminta guru. Pengawas juga dapat mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi guru dan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen dari bapak ibu guru yang berupa RPP dan hasil pengamatan supervisi akademik.

Tahap ketiga dalam proses supervisi akademik adalah tahap umpan balik. Pertemuan umpan balik dilakukan segera setelah melaksanakan pengamatan, Dengan terlebih dahulu dilakukan analisa terhadap hasil pengamatan, Tujuan utama pertemuan ini adalah ditindaklanjutinya apa saja yang dilihat oleh pengawas terhadap proses belajar mengajar. Pada penelitian ini, pengawas menganalisa data hasil pengamatan selama mengajar. Dari delapan aspek dikegiatan ini menurut hasil wawancara dan dokumentasi delapan aspek tersebut telah dilaksanakan dan dibuktikan dengan dokumen hasil kegiatan umpan balik yang dimiliki oleh pengawas. Dari hasil observasi ditemukan satu guru dalam pelaksanaan pembelajarannya belum melakukan penilaian karena kekurangan waktu, sehingga pada pertemuan umpan balik dibahas dan menghasilkan solusi diantaranya untuk konferensi tidak harus semua kelompok, dipilih kelompok yang paling sempurna dan kelompok yang kurang sempurna dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan dan segera dibetulkan. Tindak lanjutnya adalah pengelolaan waktu merupakan salah satu keterampilan yang harus dilatih dan menjadi target utama untuk supervisi akademik berikutnya.

Evaluasi supervisi akademik telah dilakukan oleh pengawas, guru, dan kepala sekolah dengan hasil yang telah sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan, adapun kendala yang ditemui telah bisa teratasi dengan solusinya masing-masing. Selain itu dalam evaluasi ini juga sudah merencanakan tindak lanjut untuk melaksanakan supervisi akademik selanjutnya. Dari hasil wawancara dan dokumen menyatakan bahwa evaluasi telah dilaksanakan oleh pengawas, kepala sekolah, dan guru dengan hasil keempat aspek dalam evaluasi supervisi akademik telah dilaksanakan dengan baik antara lain mengenai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, ditemukannya kendala sekaligus solusinya, direncanakan tindak lanjut untuk mengatasi masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Salah satu indikator profesional guru adalah kinerja. Sehingga hasil pelaksanaan pelaksanaan supervisi akademik bagi guru PJOK di ketiga SMK di Kecamatan Sewon akan berdampak pada kinerja guru. Salah satu aspek dari peningkatan kinerja guru adalah supervisi akademik. Jika supervisi akademik dilakukan dengan benar sesuai dengan tahap-tahapnya maka kinerja guru akan meningkat.

KESIMPULAN

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan melaksanakan supervisi akademik. Dari sekian tujuan supervisi akademik salah satunya adalah memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan ketrampilan mengajar di kelas, dari

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru. Penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik bagi guru PJOK SMK N 1, SMK N 2, dan SMK Pelita Buana di Kecamatan Sewon sudah baik.

Hal tersebut terlihat dari mulai tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan perencanaan diwujudkan dengan adanya program tahunan, program semester, dan jadwal pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaannya sebagian besar atau sekitar 96% pengawas telah memenuhi prosedur, yaitu semua tahap kegiatan supervisi akademik mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan pengamatan, dan kegiatan umpan balik telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik ini diperoleh data bahwa dari 26 aspek pelaksanaan terdapat satu aspek yang belum terlaksana, yaitu aspek pengembangan instrumen observasi. Tindak lanjut yang diambil adalah merencanakan pengembangan instrumen observasi supervisi akademik.

2. Kinerja guru dapat meningkat setelah dilakukan supervisi akademik.

Hal ini dapat dibuktikan dengan menunjukkan kemampuan guru menyusun RPP sendiri, menggunakan, memanfaatkan,

dan membuat media pembelajaran, mampu menganalisis hasil evaluasi, serta beberapa aspek kepribadian. Hasil supervisi akademik tersebut, membuktikan bahwa kinerja guru yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan RPP yang sudah sesuai dengan standar proses Permendikbud no. 22 tahun 2016, pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan RPP, dan melakukan penilaian sesuai dengan standar penilaian Permendikbud no.23 tahun 2016. Selain itu juga dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang meliputi 13 aspek kinerja guru sudah terlaksana dengan baik.

3. Beberapa hambatan atau kendala sehubungan dengan pelaksanaan supervisi akademik ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam dari guru, kepala sekolah, pengawas, dan sarana prasarana.

Hambatan atau kendala tersebut adalah: (1) adanya guru yang masih belum memahami manfaat supervisi akademik bagi dirinya. (2) adanya guru yang masih belum memiliki kesadaran untuk belajar saat melaksanakan supervisi akademik. (3) adanya guru yang belum memiliki keinginan untuk memperbaiki pembelajarannya. (4) tambahan tugas guru yang dilaksanakan di sekolah terlalu banyak sehingga belum ada kesempatan untuk mengikuti supervisi akademik. (5) dari sisi kepala sekolah, waktu

pelaksanaannya hamper bersamaan dengan kegiatan lain yang sangat penting. (6) dari sisi pengawas hamper sama dengan pengawas, waktu pelaksanaannya kadang bersamaan dengan kegiatan lain yang lebih penting. (7) dari sisi sarana dan prasarana seperti bola, stop watch, ATK terkadang kurang memadai, dan (8) media pembelajaran seperti LCD, lapangan OR kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Jasmani. Dkk. (2013). *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- M. Ngalim Purwanto. (2007). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar dan Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana, dkk. (2011). *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Tabaheriyanto. (2014). *Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru SMA di Kabupaten Kepahiang (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Supervisi Akademik)*. Tesis master, tidak diterbitkan, Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Ulber Silalahi. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.